

## PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Julius Yoga Inganta Sinulingga, Satria Yudhia Wijaya, Ekawati Jati Wibawaningsih

Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jakarta

Email: julius.yoga@upnvj.ac.id, satria.wijaya@upnvj.ac.id dan ekawati.jati@upnvj.ac.id

---

### INFO ARTIKEL

Diterima Diterima dalam bentuk revisi  
Diterima dalam bentuk revisi

---

### Kata kunci:

Integritas Laporan Keuangan, Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Kantor Akuntan Publik

---

### ABSTRAK

Penulis melakukan penelitian berikut untuk melakukan pengujian pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial serta ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap integritas laporan keuangan. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian berikut adalah deskriptif kuantitatif. Penulis mengukur integritas laporan keuangan dengan menggunakan *Modified Jones Model*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial diukur dengan rasio kepemilikan saham sedangkan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan variabel *dummy*. Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Penentuan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sehingga telah ditentukan sebanyak 59 sampel data. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Linear Berganda dengan program SPSS versi 25 dan tingkat signifikansi sebesar 5% (0.05). Penulis menyarikan hasil pengujian ini sebagai berikut: 1) Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, hal ini disebabkan karena kurangnya fungsi pengawasan oleh para pemilik institusional perusahaan; 2) kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat disebabkan karena adanya peran ganda yang dimiliki manajemen sehingga mendorong sikap *opportunistic* untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan yang menimbulkan rendahnya integritas laporan keuangan; 3) ukuran KAP berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, hal ini disebabkan karena independensi dan kualitas audit oleh KAP berafiliasi *Big-Four* dapat mendorong manajemen untuk mematuhi dan mengikuti aturan dan standar yang berlaku demi menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan.

---

### Pendahuluan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjelaskan laporan keuangan ialah

penyajian data terstruktur mengenai informasi keuangan suatu entitas atau perusahaan yang mengandung kinerja perusahaan serta posisi

keuangan beserta perubahannya dalam kurun waktu tertentu. Semua pihak pengguna laporan keuangan akan menggunakan informasi dari laporan keuangan untuk selanjutnya membuat keputusan ekonomi atau investasi. Pihak yang dimaksud sebelumnya adalah para investor, pemerintah, kreditur, karyawan serta pemakai lainnya. Kualitas data yang disajikan pada laporan keuangan harus diperhatikan dengan baik supaya menyediakan informasi yang sesuai dan tidak keliru. Sehingga tidak ada kesalahan dalam keputusan yang dibuat berdasarkan laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (IAI, 2015) menyampaikan bahwa sejatinya terdapat dua syarat yang harus dipenuhi oleh laporan keuangan yakni *relevance* dan *reliable*. Maknanya, laporan keuangan harus disusun berdasarkan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan. Sebab nantinya laporan keuangan menjadi dasar keputusan ekonomi para pengguna laporan tersebut.

Menurut Nicolin dan Sabeni (2013) keterangan dan data dalam laporan keuangan harus dapat memiliki kegunaan praktis bagi para pengguna. Menjadi penting bagi pengguna untuk dapat memahami secara utuh laporan keuangan tersebut. Lebih lanjut, laporan keuangan perlu disesuaikan dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik kualitatif terdiri dari kualitas utama dan pendukung. Kualitas utama yaitu; relevansi dan representasi yang benar. Sedangkan kualitas pendukung terdiri atas bisa dikomparasi, bisa dikonfirmasi, ketepatan waktu dan bisa dimengerti. Salah satu penyebab jatuhnya perusahaan adalah tidak terpenuhinya karakteristik kualitatif informasi akuntansi tersebut. Sebagai contoh, di Amerika Serikat, kasus pada perusahaan besar seperti *Tyco*, *Merck*, *Worldcom*.

Perusahaan lokal yang terjerat kasus kecurangan dalam laporan keuangannya belakangan ini adalah Garuda Indonesia pada tahun 2018. Kasus mengenai laporan

keuangan seperti yang dialami oleh PT Garuda Indonesia tersebut dapat menimbulkan sejumlah akibat. Salah satunya dapat menimbulkan keraguan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan itu sendiri. Lebih lanjut akan muncul keraguan terhadap integritas pembuat laporan keuangan tersebut yakni auditor serta manajemen yang telah memberikan penilaian. Arista dkk (2019) mengatakan ada 2 pengukuran untuk integritas laporan keuangan yaitu dengan mengukur manajemen laba atau dengan indeks konservatisme.

Aplikasi *corporate governance* dalam perusahaan merupakan satu dari beberapa faktor yang mempunyai pengaruh atas integritas suatu laporan keuangan. Sebagai contoh aplikasinya adalah adanya struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan dapat berperan sebagai upaya pengawasan dalam internal perusahaan demi mengurangi potensi konflik keagenan. Lebih lanjut, struktur kepemilikan yang dimaksud merupakan kepemilikan saham oleh kelompok institusional beserta manajerial. Kepemilikan saham perusahaan dari suatu lembaga atau insitusi disebut kepemilikan institusional. Selanjutnya pemegang saham institusional dapat berfungsi sebagai pengawas atas setiap tindakan dan kebijakan yang ditentukan oleh perusahaan. Tindakan pengawasan tersebut pada dasarnya merupakan upaya dorongan untuk manajer agar dapat memajukan kinerja dirinya sendiri maupun internal perusahaan serta diharapkan dapat mengurangi perilaku oportunistik (Arista dkk, 2019). Sedangkan untuk jenis yang kedua, kepemilikan manajerial berarti kepemilikan saham berada di tangan manajer. Kondisi kepemilikan ini akan cenderung membuat manajer berusaha menentukan keputusan dan kebijakan yang baik agar tidak merugikan pihak pemegang saham, karena dalam kondisi ini manajer termasuk pemegang saham. Kasus manipulasi informasi keuangan umumnya menyangkut

pihak manajemen, auditor, dewan komisaris dan komite audit. Tentu saja hal ini dapat menimbulkan keraguan para pemegang saham terhadap kredibilitas manajerial internal perusahaan, baik dalam urusan pengelolaan maupun dalam struktur kepemilikan. Banyaknya penyalahgunaan otoritas pada dasarnya disebabkan karena buruknya sistem pengelolaan perusahaan. Verva dkk (2016) menyatakan bahwa alat terpenting demi menciptakan efektifitas dan efisiensi perusahaan yang baik serta mengurangi kemungkinan tindakan manipulasi adalah penerapan *corporate governance* secara efektif dan tepat didalam perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh Fajaryani (2015) serta penelitian Savitri (2016) mengatakan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi integritas dari laporan keuangan secara positif, sedangkan penelitian Nurdiniah & Pradika (2017) mengatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan. Kepemilikan manajerial dikatakan memiliki pengaruh positif oleh penelitian Arista dkk (2019) tetapi penelitian Savitri (2016) mengatakan tidak ada pengaruh signifikan dari kepemilikan manajerial atas integritas laporan keuangan.

Selain aspek aplikasi *corporate governance*, integritas suatu laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor ukuran dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dimandatkan untuk memeriksa laporan tersebut. Dikatakan demikian karena ukuran KAP mempunyai hubungan dengan kualitas audit yang dilakukan (Lennox, 1999). KAP yang besar dianggap mempunyai tanggungjawab yang lebih besar atas hasil auditnya karena KAP besar mempunyai nama baik yang harus dijaga. Dengan kata lain independensinya perlu dijaga, lain dengan KAP kecil yang dianggap lebih berorientasi lebih terhadap membangun relasi yang baik dengan perusahaan untuk menambahkan klien yang mengakibatkan KAP kecil terlalu

bergantung terhadap perusahaan. Oleh karena itu diharapkan KAP besar mampu memiliki peran positif dalam hal integritas laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan Sukanto & Widaryanti (2018) dan penelitian oleh Savitri (2016) mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran suatu KAP dengan integritas laporan keuangan, sedangkan Lubis dkk (2019) mengatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran suatu KAP dengan integritas laporan keuangan.

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan untuk meningkatkan pengetahuan tentang akuntansi keuangan terutama mengenai pentingnya integritas suatu laporan keuangan. Sedangkan manfaat praktis untuk masyarakat dan perusahaan adalah menjadi tambahan serta rujukan bagi pengembangan kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan dengan upaya meningkatkan integritas dari laporan keuangan.

Perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian ini relevan untuk diteliti kembali. Sehingga dapat dibuat pertanyaan apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran KAP berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak daripada objek penelitian, periode dan model pengukuran variabel dependennya. Objek yang digunakan adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan yaitu tahun 2015-2018, atau 4 tahun. Proksi untuk variabel dependennya adalah manajemen laba dengan metode pengukuran *Modified Jones Model*.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang diterapkan ialah deskriptif kuantitatif menggunakan data sekunder. Data tersebut ialah laporan keuangan dari sampel. Teknik *sampling* yang

diterapkan ialah *purposive sampling*, yang artinya sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Data penelitian didapat dari laman web [www.idx.com](http://www.idx.com) dan laman web perusahaan sampel. Analisis regresi linear berganda yang dibantu dengan bantuan perangkat lunak yaitu *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 25 digunakan sebagai metode uji untuk hipotesis. Kebaruan dari penelitian ini dibanding penelitian sebelumnya yang sejenis adalah pengukuran yang digunakan pada variabel integritas laporan keuangan, dimana kebanyakan penelitian sebelumnya menggunakan indeks konservatisme, sedangkan dalam penelitian ini digunakan pengukuran dengan *discretionary accruals* atau manajemen laba. Serta penelitian menggunakan 4 periode untuk sampel penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

Sebanyak 70 sampel yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengujian. Langkah selanjutnya ialah mengolah data menggunakan program SPSS. Awal pengolahan data dimulai dengan uji asumsi klasik.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.0388384
Most Extreme Differences	Absolute	0.082
	Positive	0.082
	Negative	-0.071
Test Statistic		0.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data olahan

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 dan tidak kurang dari 0.05, dengan begitu bisa diambil kesimpulan bahwa sebaran data penelitian merata dan dapat mewakili populasi, sehingga memenuhi asumsi normalitas.

##### b. Uji Autokorelasi

Metode yang dipakai merupakan uji Durbin-Watson.

**Tabel 2**  
**Nilai Durbin-Watson**

Durbin -Watson
2.112

Sumber: Data olahan

Dari tabel Durbin-Watson, maka dapat dilihat nilai Durbin-Watson 2.112 lebih besar dari batas atas Durbin-Watson yang sebesar 1.7028 dan kurang dari 4-dU (4 - 1.7028) yaitu sebesar 2.2972. Dengan begitu dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu dari periode terdahulu dan model regresi memenuhi asumsi autokorelasi.

##### c. Uji Multikolinieritas

Cara untuk mengetahui multikolinieritas ialah berdasarkan angka *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
INST	0.951	1.051
MOWN	0.984	1.016
KAP	0.945	1.058

Sumber : Data olahan

Tabel diatas menunjukkan angka *Tolerance* variabel lebih dari 0.10 serta angka VIF variabel dibawah 10.0. Maka kesimpulannya adalah tidak ada

korelasi antar variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran KAP, sehingga model regresi terbebas dari multikolinieritas.

**d. Uji Heterokedastisitas**

Untuk menguji heterokedastisitas dapat dilakukan analisis uji Glejser. Hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Uji Glejser**

	t	Sig.
(Constant)	2.070	0.042
INST	-1.041	0.301
MOWN	-0.490	0.626
KAP	-0.733	0.466

a. Dependent Variable:  
ABS\_RES

Sumber: Data olahan

Dari tabel diatas dapat diperoleh hasil ketiga variabel independen signifikansinya lebih besar dari 0.05, yang berarti tidak signifikan. Artinya *variance* atas residual antar setiap pengamatan tetap sehingga model regresi bersifat homokedastisitas atau dengan kata lain tidak ada gejala heteroskedastisitas.

**2. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)**

Berikut adalah hasil pengujian koefisiensi determinasi:

**Tabel 5**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.529 <sup>a</sup>	0.280	0.248	0.039711

Sumber: Data olahan

Hasil pada Tabel 5 dapat mengatakan bahwa nilai *Adjusted R Square* ialah sebesar 0.248 atau 24.8%. Angka tersebut dapat diartikan variabel integritas laporan keuangan mampu dijelaskan oleh variabel kepemilikan

institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran KAP sebesar 24.8% dari 100% dan sisanya sebesar 75.2% dijelaskan dengan variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**3. Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Statistik t**

	B	t	Sig.
(Constant)	0.047	0.885	0.378
INST	-0.032	-0.537	0.593
MOWN	40.544	3.723	0.000
KAP	-0.039	-3.630	0.001

Sumber: Data olahan

Dari data sebelumnya bisa dibuat rumus regresi linier bergandanya seperti dibawah ini:

$$DA = 0.047 - 0.032 INST + 40.544 MOWN - 0.039 KAP$$

Keterangan:

- DA : *Discretionary Accruals* (Integritas Laporan Keuangan perusahaan)
- INST : Kepemilikan Saham Institusional
- MOWN : Kepemilikan Saham Manajerial
- KAP : Ukuran Kantor Akuntan Publik

**B. Pembahasan**

**a. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, bisa ditarik kesimpulan kalau tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel kepemilikan institusional dengan *Discretionary Accruals*. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang berbunyi kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan ditolak. Kesimpulannya besar atau kecil kepemilikan institusional tidak memberikan efek atau pengaruh

terhadap integritas suatu laporan keuangan (Arista dkk, 2019). Meskipun sebelumnya dalam hipotesis dikatakan bahwa besarnya jumlah kepemilikan institusional akan berfungsi menjadi pihak monitoring atau pengawas atas kinerja manajer sehingga manajer tidak akan bertindak mencari keuntungan sendiri dengan memanipulasi laporan keuangan, tetapi hasil pengujian menyimpulkan kalau kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Discretionary Accruals* laporan keuangan perusahaan, artinya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi terjadinya manajemen laba pada suatu laporan keuangan sehingga disimpulkan tidak dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Penyebab dari tidak berpengaruhnya ialah karena kepemilikan institusional yang tinggi pada perusahaan dimiliki oleh banyak institusional yang mempunyai bagian saham dengan jumlah kecil. Sehingga walaupun jumlah kepemilikan institusional besar, tapi sebenarnya institusional masing-masing bukanlah pemilik mayoritas yang memiliki pengaruh dalam suatu penentuan kebijakan serta keputusan, yang menyebabkan manajer minim dorongan untuk menyelaraskan kepentingan dengan prinsipal yang menyebabkan terjadinya konflik agen. Dengan banyaknya pemilik minoritas yang tidak mempunyai dampak besar pada pengambilan keputusan perusahaan maka kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan.

Dalam penelitian berikut dinyatakan hasil pengujian yaitu kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh secara signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian milik Arista dkk (2019) dan Istiantoro dkk (2018) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memegang pengaruh yang cukup relevan terhadap integritas laporan keuangan.

#### **b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, bisa ditarik kesimpulan kalau ada pengaruh signifikan positif dari variabel kepemilikan manajerial dengan *Discretionary Accruals*. Sehingga hipotesis kedua (H2) yang berbunyi kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan positif atas integritas laporan keuangan ditolak, karena artinya kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan. Meskipun sebelumnya pada hipotesis dikatakan pemberian kepemilikan saham perusahaan untuk manajer bisa memberi motivasi dan dorongan lebih pada manajer untuk menyelaraskan kepentingan dengan prinsipal karena manajer juga menjadi bagian dari pemilik perusahaan sehingga mengurangi konflik agensi sehingga manajer akan menghasilkan laporan yang berintegritas tanpa adanya manipulasi, tetapi pengujian yang telah dilakukan mengatakan semakin meningkatnya kepemilikan manajerial maka *Discretionary Accruals* laporan keuangan malah

bertambah. Artinya manajemen laba dengan cara maksimalisasi laba dalam laporan keuangan bertambah yang menandakan adanya campur tangan manajer dengan manipulasi laporan keuangan, dalam arti lain integritasnya akan berkurang (Fajaryani, 2015).

Pengaruh signifikan negatif tersebut dapat disebabkan peranan ganda yang dipegang oleh manajer ketika manajer mempunyai saham perusahaan. Peranan ganda yang dimaksud ialah peran utama untuk pengelola perusahaan dan peran kedua untuk pemilik saham. Dimana dengan adanya peran ganda ini manajer menjadi lebih leluasa dalam membuat keputusan sehingga dapat timbul sifat *opportunistic* atau sifat mencari keuntungan. Adanya kekuasaan lebih yang dimiliki oleh manajer dapat memberikan ruang untuk terjadinya manipulasi laporan keuangan demi keuntungan pribadi. Sifat *opportunistic* ini akan menyebabkan adanya masalah agensi dan asimetri informasi antara manajer dan prinsipal, sehingga laporan keuangan akan berintegritas rendah (Fajaryani, 2015).

Penelitian ini menyatakan hasil pengujian yaitu kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil yang diperoleh ini sama dengan penelitian milik Astria & Ardiyanto (2011) yang mengatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan.

### c. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, bisa ditarik

kesimpulan kalau ada pengaruh signifikan negatif dari ukuran Kantor Akuntan Publik dengan *Discretionary Accruals*. Sehingga hipotesis ketiga (H3) yang berbunyi ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan diterima. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini yang mengatakan bahwa dengan diauditnya laporan keuangan oleh KAP berafiliasi *Big-Four* akan membuat manajer lebih waspada dalam menyusun laporan keuangan karena KAP berafiliasi *Big-Four* cenderung bersifat sangat independen sehingga akan mengurangi potensi terjadinya maksimalisasi laba agar mendapat opini audit yang baik demi meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, dengan kata lain laporan keuangan milik perusahaan yang telah diperiksa oleh KAP dengan afiliasi *Big-Four*, *Discretionary Accruals* laporan keuangannya menjadi berkurang, sehingga laporan keuangan akan berintegritas tinggi.

Pengaruh signifikan positif tersebut dapat disebabkan karena ketika perusahaan diperiksa oleh KAP besar akan memberikan nama baik serta meningkatkan kepercayaan pengguna kepada perusahaan (Wiguna dkk, 2020). Dengan adanya tenaga kerja profesional yang dapat bekerja secara lebih efisien, cepat, efektif dan berpengalaman maka bisa mendorong perusahaan untuk mematuhi aturan yang berlaku. Dengan begitu laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih berintegritas. Perusahaan juga dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan publik dengan menyewa

jasa KAP *Big-Four*. Alasannya karena pemeriksaan bisa dilakukan dalam lingkup yang lebih luas dan KAP bersifat sangat independen karena mereka juga menjaga nama baik KAP atas kinerjanya (Wiguna dkk, 2020).

Penelitian ini menyatakan hasil pengujian yaitu ukuran KAP punya pengaruh positif dan signifikan atas integritas laporan keuangan. Hasil yang diperoleh tersebut sama seperti penelitian milik Wiguna dkk (2020) serta Sukanto & Widaryanti (2018).

### Kesimpulan

Penelitian berikut dilakukan untuk menguji secara empiris atas pengaruh kepemilikan institusional dan manajerial serta ukuran KAP kepada integritas laporan keuangan dengan proksi manajemen laba. Sampel berupa BUMN yang tercatat pada BEI selama kurun waktu 4 tahun dari 2015. Pengujian hipotesis menggunakan analisis linear berganda. Kesimpulan yang dihasilkan secara parsial ialah, tidak adanya pengaruh signifikan dari kepemilikan institusional, adanya pengaruh signifikan negatif dari kepemilikan manajerial, dan adanya pengaruh signifikan positif dari ukuran, atas integritas laporan keuangan.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu koefisien determinasi hanya sebesar 24.8%, masih banyak variabel yang mampu untuk menjelaskan variabel integritas laporan keuangan lebih lanjut.

Peneliti berikutnya disarankan agar menambahkan lebih banyak variabel yang tidak digunakan disini karena banyak variabel yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

### BIBLIOGRAFI

Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2019). Pengaruh Struktur Corporate

Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98.

Astria, T., & Ardiyanto, M. D. (2011). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 78.

Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Jurnal Nominal*, 97(12), 194–200.

Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics Volume 3*, hlm. 305-360.

Lennox, C. S. (1999). Audit quality and auditor size: An evaluation of reputation and deep pockets hypotheses. *Journal of Business Finance and Accounting*, 26(7–8), 779–805.

Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2019). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 138–149.

Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 655–666.

- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181.
- Priharta, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, Volume 3(4), hlm. 234.
- Qoyyimah, S. D., Kholmi, M., & Harventy, G. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, Volume 5(2), hlm. 781–790.
- Sari, M. R., & Rahayu, S. (2014). Analisis Pengaruh Independensi Auditor, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *SNEB*, hlm. 1–7.
- Savero, D. O. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Volume 4(1), hlm. 75–89.
- Savitri, E. (2016). Corporate governance mechanism and the moderating effect of independency on the integrity of financial reporting. *Investment Management and Financial Innovations*, 13(4), 68–74.
- Sukanto, E., & Widaryanti. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran KAP dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 3(1), 31–42.
- Verya, E., Indrawati, N., & Hanif, R. (2016). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 982–996.
- Wiguna, A. Y., Kirana, D. J., & Ermaya, H. N. L. (2020). Faktor-Faktor Integritas Laporan Keuangan Dalam Audit. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*, 1(1), 75.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, Volume 10(1), hlm. 71–82.

---

Copyright holder :

Julius Yoga Inganta Sinulingga, Satria Yudhia Wijaya, Ekawati Jati Wibawaningsih (2020).

First publication right :  
Jurnal Syntax Transformation

This article is licensed under:

